

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan dan menerima informasi. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan yang esensial dalam kehidupan. Selain itu, bahasa juga merupakan suatu keterampilan. Dengan demikian, keterampilan berbahasa perlu dikembangkan sedini mungkin agar seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat.

Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa seseorang, yaitu melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan (Depdiknas, 2003b:2)

Keterampilan membaca merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan (Tarigan, 1993:7). Oleh karena itu, keterampilan

membaca memiliki peranan yang penting bagi siswa. *Pertama*, penting untuk melatih kemampuan siswa berpikir dan mampu memahami apa yang tersirat dalam suatu bacaan. *Kedua* penting bagi siswa untuk menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik hidup sehari-hari. *Ketiga*, agar siswa dapat berkomunikasi dengan pemikiran, pesan yang ingin disampaikan penulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan mampu dengan tepat menemukan informasi yang tersirat dalam suatu bacaan dan menjadikan informasi tersebut sebagai pengetahuan yang berguna dalam kehidupan.

Keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Tujuan pelajaran membaca adalah agar siswa dapat mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi dan makna bacaan. Peningkatan keterampilan membaca siswa pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Membaca cepat merupakan satu diantara jenis membaca. Membaca cepat dapat diartikan sebagai proses membaca bacaan untuk memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat adalah bagaimana kita dapat membaca dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu yang lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula. Membaca cepat memberikan kesempatan untuk membaca secara lebih luas, bagian-bagian yang sudah dikenali atau dipahami tidak usah

dihiraukan perhatian dapat difokuskan pada bagian-bagian yang belum dikuasai. Dengan membaca cepat, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya. Dalam era serba cepat ini, tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tidak boleh hanya sebagai membawa kenikmatan, tetapi sebagai alat pencapai percepatan itu sendiri. Artinya orang wajib mengejar semua informasi. Ia harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar

Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan dunia persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Oleh karena itu para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan *condition sinequanon* (prasyarat mutlak) bagi setiap insane yang ingin memperoleh kemahiran membaca yang layak bukanlah perkara yang gampang. Mengapa demikian? Karena aktivitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak media cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar menyajikan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dan hal tersebut dapat dipahami apabila dibaca. Tanpa dibaca, hal-hal tersebut akan berlalu tanpa arti. Dengan demikian, kemampuan membaca sangat penting peranannya untuk mengetahui isi atau pesan yang terkandung dalam teks bacaan.

Adapun tujuan dari membaca cepat adalah (1) membaca cepat menghemat waktu, (2) membaca cepat menciptakan efisiensi, (3) semakin sedikit waktu yang

diperlukan untuk melakukan hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya, (4) membaca cepat memperluas cakrawala mental, (5) membaca cepat membantu berbicara secara efektif, (6) membaca cepat membantu dalam menghadapi ujian, (7) membaca cepat meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang belum mencapai yang optimal. Hal tersebut tecermin dalam kemampuan memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan masih rendah yakni 145 WPM (Word per Menit) dari 35 siswa hanya 12 siswa atau 35 % mampu memahami isi yang terkandung dalam bacaan teks sisanya 23 atau 65% siswa belum mampu memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan berarti di bawah 66% dari acuan standar isi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan SDN Tegallega.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran dan teknik mengajar guru yang kurang bervariasi, dan siswa kurang menyimak apa yang disampaikan guru. Berdasarkan hal tersebut, faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan membaca siswa adalah guru tidak tepat dalam memilih metode pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dalam proses pembelajaran. Metode ceramah memang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, tetapi tidak pada semua materi dapat digunakan metode ceramah. Hal ini dapat menimbulkan

kejujuran pada siswa karena siswa merasa berada pada posisi sebagai penyimak, sedangkan guru adalah pembicara dan sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal tersebut juga muncul karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa enggan menyimak apa yang disampaikan guru.

Apabila ini dibiarkan, maka akan berpengaruh negative terhadap prestasi belajar siswa sebab membaca merupakan kunci utama dalam belajar. Kemampuan membaca cepat akan berpengaruh positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang disajikan dalam teks bacaan. Begitu juga sebaliknya apabila kemampuan membacanya rendah, maka akan berpengaruh negative terhadap peningkatan prestasi belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu ada upaya dari guru atau pihak lain untuk mengatasi berbagai faktor penghambat dalam membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca salah satunya adalah dengan memilih dan mengujicobakan model pembelajaran termasuk memilih metode. Perlunya pemilihan metode pembelajaran membaca karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Ali (2002:78) mengemukakan bahwa setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak ada satu metode pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dapat dipandang ampuh untuk situasi tertentu, namun tidak ampuh untuk situasi lain.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cepat dan salah satunya adalah metode SQ3R, metode ini merupakan kependekan dari *Survei, Question, Read, Recite, dan Review*. Melalui metode SQ3R, siswa

dihadapkan kepada beberapa kegiatan dan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan membaca pemahaman. Sebelum kegiatan membaca dimulai, terlebih dahulu dihadapkan kepada pengenalan bahan bacaan. Setelah itu mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Langkah berikutnya adalah membaca, menjawab pertanyaan, kemudian mengulangi lagi dengan maksud menelusuri kembali untuk mengingat kembali. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk membaca dengan baik. Dalam hal ini siswa tidak membaca teks bacaan tanpa memahami maksud dari kegiatan membaca.

Sehubungan hal tersebut, metode SQ3R perlu diujicobakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat. Seberapa jauh penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca cepat, belum diketahui secara pasti sementara pemilihan metode sangat penting untuk dilakukan. Untuk menjawab permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Peserta Didik Dalam Membaca Cepat Dengan Menggunakan Metode SQ3R”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

2. Bagaimana pelaksanaa Pembelajaran Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana hasil pembelajaran Membaca Cepat dengan Metode SQ2R pada siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.
2. Penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan motivasi membaca cepat siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan metode SQ3R dengan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R pada

siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca cepat dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V SD Negeri Tegallega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca cepat dengan metode SQ3R pada siswa kelas v SD Negeri Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pengajaran membaca yang menunjang kepada peningkatan kemampuan membaca cepat siswa di kelas V sekolah dasar.
2. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru sekolah dasar tentang pentingnya kemampuan membaca cepat sekaligus sebagai salah satu panduan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut dengan upaya membimbing siswa terampil dalam membaca cepat.
3. Bagi siswa lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V sekolah dasar dalam keterampilan membaca cepat.

F. Penjelasan Istilah

1. Peserta Didik

Peserta Didik dalam perspektif pedagogis manusia diartikan sebagai sejenis makhluk (*homo educantum*) makhluk yang harus dididik (Madyo Ekosusilo, 1993:20). Menurut aspek ini manusia dikategorikan sebagai *animal educabile*, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga membutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing (Madyo Ekosusilo, 1993:20). Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa definisi tentang peserta didik yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik individu yang memiliki sejumlah karakteristik, diantaranya:

- a) Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan yang unik.

- b) Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya peserta didik tengah mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya secara wajar, baik yang diujukan kepada diri sendiri maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c) Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- d) Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri, peserta didik juga dikenal dengan istilah lain seperti siswa, mahasiswa, warga belajar, pelajar, murid serta santri. Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa adalah istilah umum bagi peserta didik pada jenjang perguruan tinggi, warga belajar adalah istilah bagi peserta didik non formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), pelajar adalah istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat menengah maupun tingkat atas, murid memiliki definisi yang hampir sama dengan pelajar dan siswa. Santri adalah istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal, khususnya pesantren atau sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam. Pendidikan merupakan bantuan bimbingan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik menuju kedewasaannya. Sejauh dan sebesar apapun bantuan itu diberikan sangat berpengaruh oleh pandangan pendidik terhadap kemungkinan peserta didik untuk dididik. Sesuai dengan fitrahnya manusia adalah makhluk berbudaya, yang mana manusia dilahirkan dalam keadaan yang tidak

mengetahui apa-apa dan ia mempunyai kesiapan untuk menjadi baik atau buruk.

2. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membacanya. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digal (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.

3. Metode SQ3R

Metode SQ3R adalah suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun rencana itu meliputi

- a. Mensurvei isi (*survey* : S)
- b. Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kita dalam kegiatan membaca (*question* : Q)
- c. Membaca isi (*read* : R1)
- d. Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata kita sendiri (*recite* : R2)
- e. Meninjau kembali isi bahan bacaan itu; apakah yang kita ceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak (*review* :R3)